

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

III.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di wilayah Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan pengambilan lokasi tersebut adalah dari pantauan dilapangan, saat ini permasalahan Ketertiban Umum dalam Operasional pedagang kaki lima semakin bertambah seiring dengan sulitnya mencari pekerjaan disektor formal. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2013 sampai dengan selesai.

III.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah seluruh pedagang kaki lima di jalan H. Arif, parit 11 Kecamatan Tembilahan Hulu dengan jumlah populasi sekitar 43 orang. Semua dari populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel (Responden). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh (Sensus), karena jumlah dari

populasi relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2005:96). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di jalan H. Arif, Parit 11 Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah digunakan untuk Pedagang Kaki Lima.

III.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yang dipilih (responden) dan pihak-pihak yang terkait baik dengan kuesioner, interview, maupun melalui observasi. Adapun data yang dicari adalah mengenai data Implementasi Tentang Ketertiban Tertib Jalan, Trotoar, Jalur Hiiu, Taman dan tempat Umum di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui informasi dan keterangan dari instansi yang terkait dalam masalah penelitian ini yang diperlukan sebagai pelengkap landasan penelitian. Data ini berupa data tentang daerah penelitian, arsip-arsip, laporan tertulis, buku dan sebagainya yang telah dikeluarkan instansi pemerintah yang dapat menunjang representatifnya penelitian ini.

III.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyusun suatu daftar pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun responden yang akan mengisi kuesioner dalam

penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang ada di jalan H. Arif, Parit 11, Kecamatan Tembilahan Hulu.

2. Interview, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, karena adakalanya data yang dibutuhkan belum begitu sempurna tersaring dengan teknik questioner. Adapun pihak yang akan diinterview adalah 2 orang pegawai satpol pp yaitu Pembina Muda Satpol PP dan Kasi Tribumtramas kemudian Camat Tembilahan Hulu.
3. Observasi, yaitu mengamati secara Langsung objek yang diteliti guna untuk lebih mengetahui sejauh mana pelaksanaan ketertiban umum tertib jalan, trotoar, jalur hijau, taman dan tempat Umum di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

III.6. Teknik Analisis Data

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator.

III.7. Teknik Pengukuran

Untuk menjaga agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka ditetapkan konsep operasional yang digunakan untuk mengukur indikator penelitian menggunakan *skala likert* . Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang disebut variable peneliitian. Adapun variable penelitian adalah Implementasi Peraturan Daerah No. 21 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Umum , tertib jalan, trotoar, jalur hijau, taman dan tempat umum Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir).

Dengan skala likert, maka variable penelitian akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan maupun pernyataan (**sugiyono, 2007:107**)

Jawaban dari responden dalam kuisiонер akan diberikan skor sebagai berikut:

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup baik	3
4	Kurang baik	2
5	Tidak baik	1

Kemudian untuk menganalisis masing-masing indikator variable penelitian terlebih dahulu harus diketahui nilai intervalnya dengan menggunakan formula:

Skor tertinggi : Jumlah sub indikator x Jumlah responden x Nilai tertinggi

Skor terendah : Jumlah sub indikator x Jumlah responden x Nilai terendah

Interval :
$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}}$$

Dari formula di atas , dapat diketahui dari 12 sub indikator yaitu:

Skor tertinggi : $5 \times 43 \times 5 = 1075$

Skor terendah : $5 \times 43 \times 1 = 215$

Interval :
$$\frac{1075 - 215}{5} = 172$$

Dari hasil di atas untuk mengetahui penilaian dari masing-masing indikator variabel Implementasi Peraturan Daerah No. 21 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Umum pedagang kaki limat di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Komunikasi, untuk pengukuran komunikasi dengan 5 sub indikator yang dinilai dari 43 responden dengan skor tertinggi 1075 dan skor terendah 215 dengan interval 172 dapat dinyatakan:

Sangat baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 904 – 1075

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 732 – 903

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 560 – 731

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 388 – 559

Tidak baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
215 – 387

2. Sumber daya, untuk pengukuran sumber daya dengan 5 sub indikator yang
dinilai dari 43 responden dengan skor tertinggi 1075 dan skor terendah 215
dengan interval 172 dapat dinyatakan:

Sangat baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
904 – 1075

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
732 – 903

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
560 – 731

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
388 – 559

Tidak baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
215 – 387

3. Disposisi (sikap), untuk pengukuran disposisi (sikap) dengan 5 sub indikator
yang dinilai dari 43 responden dengan skor tertinggi 1075 dan skor terendah
215 dengan interval 172 dapat dinyatakan:

Sangat baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
904 – 1075

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
732 – 903

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
560 – 731

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
388 – 559

Tidak baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
215 – 387

4. Struktur Birokrasi, untuk pengukuran struktur birokrasi dengan 5 sub indikator yang dinilai dari 43 responden dengan skor tertinggi 1075 dan skor terendah 215 dengan interval 172 dapat dinyatakan:

Sangat baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
904 – 1075

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
732 – 903

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
560 – 731

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
388 – 559

Tidak baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval
215 – 387

Kemudian untuk menganalisis Implementasi Peraturan Daerah No. 21 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Umum Pedagang kaki lima di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, terlebih dahulu harus diketahui nilai intervalnya dengan menggunakan formula:

Skor tertinggi : Jumlah sub indikator x Jumlah responden x Nilai tertinggi

Skor terendah : Jumlah sub indikator x Jumlah responden x Nilai terendah

Interval : $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}}$

Skala

Dari formula di atas , dapat diketahui dari 20 sub indikator yaitu:

Skor tertinggi : $20 \times 43 \times 5 = 4300$

Skor terendah : $20 \times 43 \times 1 = 860$

Interval : $\frac{4300 - 860}{5} = 688$

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa Implementasi Peraturan Daerah No.21 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Umum, tertib jalan, trotoar, jalur hijau, taman dan tempat umum Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, pengukurannya dengan 20 sub indikator variabel yang dinilai dengan skor tertinggi 4300 dan skor terendah 860 dengan interval 688 dapat dinyatakan:

- Sangat baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 3613- 4300
- Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 2925– 3612
- Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 2237 – 2924
- Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 1549 – 2236
- Tidak baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh berada pada interval 861 – 1548